



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Suryabangun Indoperkasa (SBIP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi yang telah berkiprah selama hampir 10 tahun dan telah banyak menangani proyek-proyek berskala besar yang tersebar di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Awal terbentuknya SBIP merupakan hasil gabungan dari empat buah perusahaan kontraktor yaitu : PT. Surya Pratama, PT. Ikabangun Artistika, PT. Arvindoputra Mandiri/Hunipersada Citranusa dan PT. Dutahari Intiperkasa. Masing-masing perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sama-sama bergerak di bidang kontraktor dan sudah memiliki pengalaman kerja sejak dari tahun 1989 dengan aneka macam pengalaman kerja antara lain yaitu di bidang konstruksi baja, pembangunan perumahan *real estate*, perumahan sederhana/BTN, maupun rumah-rumah pribadi, ruko, gedung sekolah, sarana olah raga, termasuk interior dan furniture untuk perkantoran, bank dan restoran.

Pada tahun 2003 adalah awal dari kerjasama keempat perusahaan tersebut untuk bersama-sama menangani proyek pembangunan Mall WTC Serpong dan Mall Metropolis *Town Square* di Tangerang milik Lippo Group. Kemudian melihat pada pengalaman suksesnya pembangunan kedua mall tersebut maka pada tahun 2004 dibentuklah PT. Suryabangun Indoperkasa (SBIP) untuk dapat lebih berkiprah dalam pembangunan proyek-proyek berskala besar.

Hingga saat ini SBIP telah mengerjakan lebih dari 50 proyek seperti pusat perbelanjaan, *apartment*, *real estate*, ruko, rumah sakit, sekolah, dan masih banyak lagi yang tersebar di Jakarta maupun luar Jakarta (terlampir).

SBIP terus memperlebar sayapnya untuk dapat bersaing dan menjadi perusahaan konstruksi ternama di Indonesia. Terbukti hingga saat ini SBIP telah dipercaya untuk menangani proyek-proyek milik *developer* besar di Indonesia seperti Lippo Group, Summarecon Agung, dan Agung Sedayu. Selain itu SBIP juga telah menunjukkan komitmennya untuk menjadi kontraktor yang besar dengan mengerjakan proyek-proyek hingga ke luar kota. Hal ini sesuai dengan visinya yaitu menjawab tantangan dunia konstruksi.

## 2.2 Profil Perusahaan

Gambar 2.1 Logo perusahaan PT Suryabangun Indoperkasa



PT Suryabangun Indoperkasa

Head Office : Ruko Gajah Mada 2073, Cyberpark, Lippo Karawaci, Tangerang

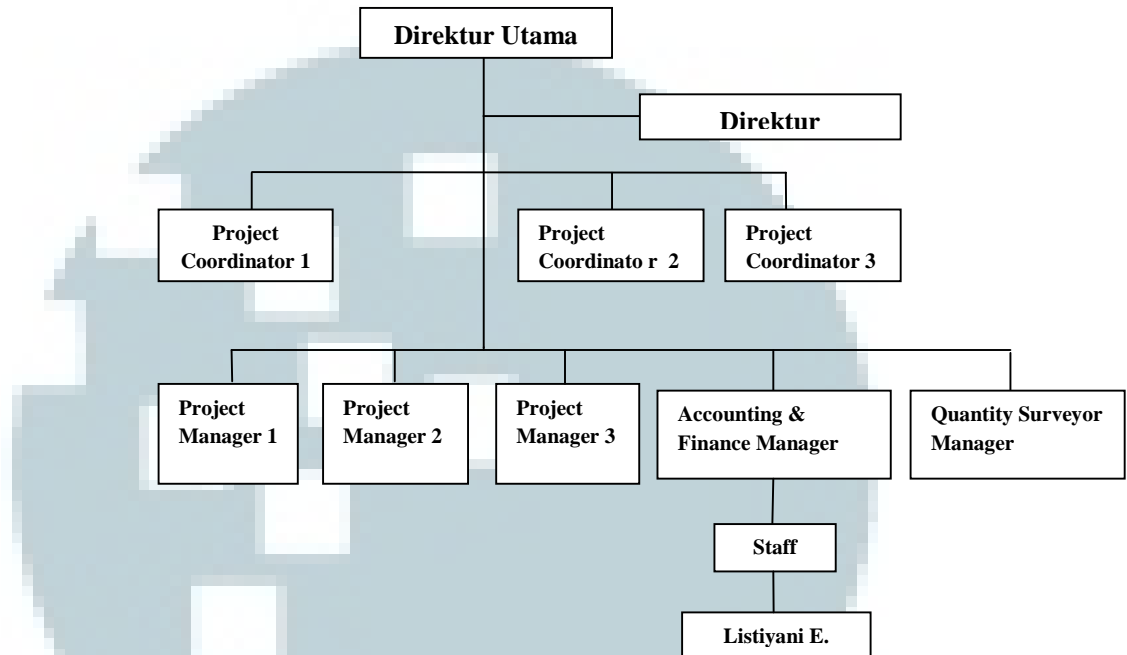
### 2.2.1 Visi Perusahaan

untuk menjawab tantangan dunia konstruksi yang semakin kompleks dimana diperlukan kecermatan dan efisiensi dalam segala hal sebagai jawaban dari persaingan yang semakin ketat.

## 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam laporan praktek kerja magang ini, penulis akan memaparkan struktur organisasi perusahaan tapi tidak seluruhnya, penulis hanya akan lebih memperdalam stuktur organisasi di departemen dimana penulis ditempatkan dan terdapat juga pemaparan kedudukan penulis jika dilihat dari struktur organisasi.

Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Suryabangun Indoperkasa



## 2.4 Landasan Teori

### 2.4.1 Manajemen (Management)

Menurut Angelo Kinicki dan Brian Williams (2009:4) definisi manajemen adalah :

*“management is defined as (1) the pursuit of organizational goals efficiently and effectively by (2) integrating the work of people through (3) planning, organizing, leading, and controlling the organization’s resources.”*

Jadi manajemen dapat diartikan sebagai mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif dengan mengintegrasikan pekerjaan orang-orang melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya perusahaan.

Efisiensi mengandung arti mencapai tujuan perusahaan. Untuk menjadi efisien berarti menggunakan sumber daya- orang, uang, bahan baku, dll secara bijak dan *cost-effectively*. Sedangkan efektivitas adalah tujuan dari perusahaan. Untuk menjadi efektif berarti mencapai hasil, membuat keputusan yang benar, dan berhasil membawa semua itu keluar sehingga mereka mencapai tujuan perusahaan.

Di dalam perusahaan konstruksi yang menjadi tujuan utama dalam manajemennya yaitu mengelola fungsi manajemen atau mengatur pelaksanaan pembangunan sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil optimal sesuai dengan persyaratan (*spesification*) untuk keperluan pencapaian tujuan ini, perlu diperhatikan pula mengenai mutu bangunan, biaya yang digunakan dan waktu pelaksanaan. Dalam rangka pencapaian hasil ini selalu diusahakan pelaksanaan **pengawasan mutu** ( *Quality Control* ) , **pengawasan biaya** ( *Cost Control* ) dan **pengawasan waktu pelaksanaan** ( *Time Control* ). (gbaconsultant.co.id;2011)

#### **2.4.1.1 Komunikasi (Communication)**

Didalam buku “*Management*” oleh Angelo Kinicki (2009:471) menjelaskan komunikasi adalah perpindahan informasi dan memahaminya dari satu orang ke orang lain. Di dalam organisasi komunikasi memegang peranan yang sangat penting dimana atasan/*manager* berkomunikasi dengan bawahannya setiap hari. Sebagai seorang *manager* haruslah dapat menjadi komunikator yang efisien dan efektif.

Dikatakan komunikator yang efisien ketika seseorang dapat mengirimkan pesannya secara akurat dalam waktu yang sedikit dan dikatakan sebagai komunikator yang efektif yaitu ketika pesan yang dikirimkan dapat secara akurat dimengerti oleh penerima.

### 2.4.2 Akuntansi (Accounting)

Menurut Jerry J. Weygandt, dkk (2010:4) dalam buku “*Accounting Principles*” menjelaskan bahwa :

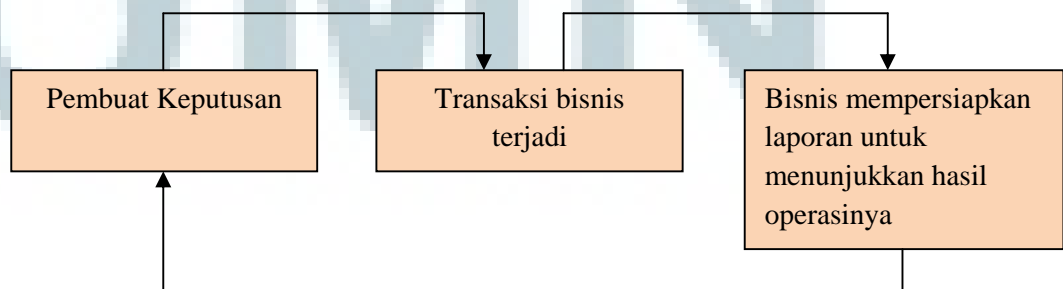
*“Accounting is the financial information system that provides these insights. Accounting consists of three basic activities – it **identifies**, **record**, and **communicates** the economic events of an organization to interested users.”*

Kalimat diatas menjelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang menyediakan wawasan dan di dalam akuntansi terdapat tiga aktivitas dasar yang dilakukan yaitu, identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pengguna yang memerlukannya.

Menurut Charles T. Horngren, dkk (2006:4) dalam buku “*Akuntansi*” menjelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan.

Gambar 2.3 menggambarkan peranan akuntansi dalam bisnis. Proses tersebut berawal dan berakhir pada pembuatan pengambilan keputusan.

Gambar 2.3 Sistem Akuntansi : arus informasi (Horngren;2006)



#### **2.4.2.1 Liabilities/kewajiban**

Kewajiban adalah klaim terhadap asset yang terdiri dari hutang dan obligasi (Waygandt 2010;12). Pada umumnya semua bisnis di segala ukuran meminjam uang untuk usahanya dan membeli barang secara kredit. Terdapat 3 jenis *payable* (hutang), yaitu :

*a. Account Payable*

Hutang/*account payable* adalah melakukan pembelian barang secara kredit atau tidak melakukan pembayaran secara langsung melainkan di waktu yang akan datang.

*b. Notes Payable*

*Note payable* adalah sejumlah hutang perusahaan kepada bank yang akan dibayarkan pada waktu tertentu

*c. Wages payable*

*Wages payable* adalah hutang perusahaan kepada pemerintah berupa pajak .

#### **2.4.2.2 Expenses/beban**

Beban adalah biaya dari konsumsi asset atau servis yang digunakan dalam proses mendapatkan pendapatan/*revenues* (Waygandt 2010:13). Beban perusahaan menyebabkan menurunnya ekuitas *owner* yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan. Beban dalam perusahaan antara lain yaitu biaya bahan baku, biaya utilitas, biaya sewa, upah dan lain-lain.

#### **2.4.3 Identifies**

Menurut Waygandt, dkk (2010:5) terdapat tiga aktivitas dasar dalam akuntansi yaitu *identifies*, *record*, dan *communicate*.

*Identifies* atau identifikasi menjadi aktivitas dasar pertama yang dilakukan dalam akuntansi yaitu perusahaan memilih peristiwa ekonomi yang relevan dengan bisnis (terjadi transaksi).

Proses identifikasi pengeluaran dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada dokumen-dokumen yang terkait dengan pengeluaran kas seperti, faktur/nota pembelian, faktur pajak, bukti penerimaan barang, dll.

Tujuan dari melakukan kegiatan identifikasi adalah untuk mencocokkan antara pembelian yang dilakukan perusahaan dengan pembayaran kepada *supplier*. Setelah dilakukan proses identifikasi maka selanjutnya adalah melakukan pencatatan.

#### **2.4.4 Record**

Menurut Waygandt, dkk (2010:5) aktivitas selanjutnya setelah melakukan identifikasi yaitu melakukan *record*/pencatatan akan peristiwa ekonomi tersebut untuk dijadikan sebagai *history* kegiatan keuangan perusahaan. Di dalam proses pencatatan harus dicatat dengan sistematis, adanya kronologis peristiwa, dan diukur dalam mata uang (Rp/\$).

Proses pencatatan yang penulis kerjakan di SBIP yaitu melakukan pencatatan ke dalam bukti pengeluaran/voucher dan laporan kas dari tiap-tiap proyek. Tujuan dari pencatatan ini adalah sebagai *history* kegiatan keuangan perusahaan dan juga untuk mengetahui pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan sehingga dapat diambil keputusan untuk mengontrol pengeluaran di masa yang akan datang.